

## I. PENDAHULUAN

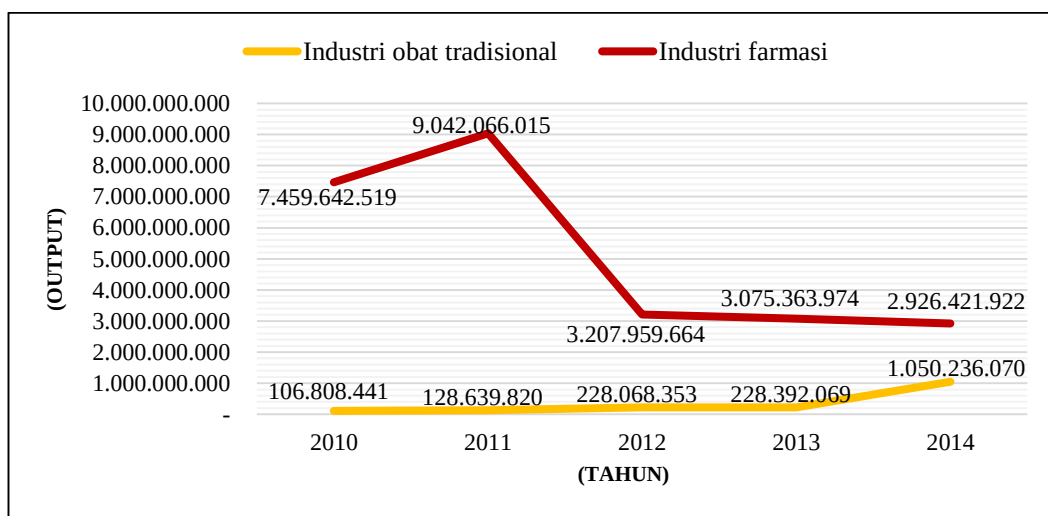
### 1.1. Latar Belakang

Jamu adalah warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun, dimana Indonesia memiliki keunggulan dalam mengembangkan jamu dengan 9.600 jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu. Pemerintah juga sudah melakukan upaya penggolongan tanaman obat yang merupakan bahan baku pembuatan jamu ke dalam sepuluh komoditas potensial (Saerang dalam Muslimin *et al*, 2009). Selain itu, menurut Purwaningsih (2013) jamu sudah menjadi bagian dari budaya dan kekayaan alam Indonesia, dari hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 menunjukkan bahwa konsumsi jamu oleh masyarakat Indonesia lebih dari 50%. Meskipun demikian jamu masih mengalami pasang surut yaitu dibuktikan bahwa belum semua dokter di Indonesia terutama dokter spesialis menerimanya dengan alasan tidak memiliki bukti ilmiah (*evidence based medicine/EBM*).

Munculnya tren *back to nature*, membuat masyarakat semakin sadar akan kembali ke bahan alami lebih baik, dengan semakin maraknya pendirian industri jamu, pemerintah wajib melindungi konsumen dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 246/MENKES/PER/V/1990 tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional. Guna menjamin peningkatan penggunaan dan pengawasan terhadap obat tradisional, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 584/MENKES/SK/VI/1995 tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T).

Industri jamu telah berkontribusi sangat besar bagi pendapatan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Bahan baku yang digunakan hampir sekitar 99% merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa multiplier effect dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari sektor hulu hingga ke sektor hilir. Dalam kegiatan ekonomi, pasar industri jamu di Indonesia menunjukkan pertumbuhan dengan nilai penjualan mencapai Rp 6 triliun, dengan menciptakan tiga juta lapangan kerja, serta daerah konsumen terbesar di pulau jawa mencapai 60% pada tahun 2007 (GP Jamu, 2008).

Perubahan pola pikir masyarakat mengkonsumsi obat tradisional telah memotivasi mereka yang telah mengembangkan industri jamu di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Masyarakat berpikir bahwa obat tradisional bahannya berasal dari alam, faktor pengalaman yang mumpuni serta warisan turun temurun dipercaya kemanjurannya. Selain itu, obat tradisional tidak membahayakan kesehatan, harganya lebih murah dibanding dengan harga obat sintetis yang beredar saat ini. Namun produk obat-obatan sampai saat ini masih menguasai pangsa pasar oleh industri farmasi akan tetapi dari tahun ke tahun pangsa pasar industri obat tradisional atau jamu terus meningkat (Gabungan Perusahaan Jamu, 2004).



**Gambar 1.1.** Kecenderungan Industri Obat Tradisional dan Industri Farmasi  
Sumber : BPS, 2010-2014

Dibukanya pasar AFTA pada tahun 2010, menyebabkan pangsa pasar bertambah besar sehingga apabila dapat menguasai pangsa pasar tersebut akan menciptakan keuntungan yang sangat besar. Selain memperbesar pangsa pasar, adanya pasar AFTA membuat semakin tingginya persaingan. Industri jamu tidak hanya bersaing dengan industri farmasi, tetapi juga dengan perusahaan asing. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan daya saing industri jamu, agar prospek industri jamu di masa yang akan datang semakin membaik dan mampu bertahan dengan pesaing (Lestari, 2007). Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang struktur, perilaku dan kinerja industri jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang struktur, perilaku, kinerja industri rokok di Jawa Timur.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun serangkaian pertanyaan dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana bentuk struktur (*structure*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014?
2. Bagaimana perilaku (*conduct*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014?
3. Bagaimana kinerja (*performance*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk struktur (*structure*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014.
2. Mengetahui perilaku (*conduct*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014.
3. Mengetahui kinerja (*performance*) industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014.
4. Mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014.

### **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang struktur, perilaku dan kinerja industri Jamu di Jawa Timur selama periode 2010-2014.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ekonomi industri dan pemasaran industri Jamu sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

